

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hal yang menjadi fokus perhatian dari mahasiswa. Namun, pada kenyataannya kegiatan akademik dan IPK yang tinggi tidak menjadi jaminan bahwa mahasiswa akan memperoleh keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan. Menjadi seorang mahasiswa tidak hanya identik dengan belajar di kelas. Selain fokus belajar dan berkulat pada urusan akademik, terdapat kegiatan di luar akademik yang dapat diikuti oleh para mahasiswa. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah dengan mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas mereka.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah para mahasiswa untuk melakukan aktivitas kemahasiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, hobi, sampai pembinaan prestasi mereka yang tidak dapat disalurkan dalam kelas (<http://www.youthmanual.com>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2016). Kegiatan ini di luar kurikulum belajar mengajar dan ditujukan untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang sesuai dengan minat yang dimilikinya. Dengan mengikuti UKM, mahasiswa dapat menambah pengalaman kepemimpinan dan pengalaman kegiatan organisasi.

Setiap universitas memiliki sejumlah unit kegiatan mahasiswa. Contohnya di Universitas "X" terdapat kegiatan seperti bela diri (*kungfu, kendo, aikido, tae kwon-do*), *choir, diving club, photography club*, organisasi pencinta alam, unit kegiatan olahraga, unit kegiatan seni, dan teater topeng. Dari sejumlah unit kegiatan tersebut, peneliti memilih unit kegiatan seni untuk diteliti karena menurut survey yang dilakukan pada tahun 2017 oleh

kemahasiswaan Universitas “X” , unit kegiatan seni adalah UKM yang paling banyak peminatnya.

Unit Kegiatan Seni (UK Seni) adalah suatu unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang seni, dibawah naungan Universitas “X” dan sudah berdiri sejak bulan November tahun 1992. Unit Kegiatan Seni (UK Seni) berfungsi sebagai wadah aspirasi seni yang beraneka ragam. Terdapat lima divisi di dalam UK Seni yaitu divisi *band*, divisi seni tradisional yang mencakup tari tradisional dan degung, divisi *dance* yang mencakup *modern dance* dan *break dance*, divisi *street art* yang mencakup pelatihan seni *graffiti* dan mural, dan divisi *Event Organizer (EO)* sebagai pelatihan dasar pengorganisasian *event* ([http://www."X".edu](http://www.), diakses pada tanggal 2 September 2016). Program-program kerja yang terdapat pada UK Seni bertujuan untuk mengembangkan unitnya sendiri dengan menyelenggarakan berbagai cara internal maupun eksternal sebagai sarana apresiasi seni. Visi UK Seni adalah menjadi suatu unit kegiatan yang solid berlandaskan jiwa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga mampu menjadi wadah aspirasi seni yang baik. Misi UK Seni yaitu mampu mengembangkan bakat seni anggotanya sehingga dapat menjadi seniman yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Ketua UK Seni mengungkapkan bahwa unit kegiatan seni dibuka untuk semua mahasiswa yang memang ingin bergabung dan belajar mengenai seni. Oleh karena itu, untuk bergabung dengan UK Seni, para mahasiswa tidak diharuskan untuk bisa memainkan alat musik, *dance*, *graffiti*, mural, atau mengorganisasikan *event* karena nantinya mahasiswa akan dibimbing oleh pelatih dan senior UK Seni.

Ketua UK Seni menyatakan bahwa total anggota aktif UK Seni tahun ini (2018) adalah sebanyak 70 orang, yaitu mahasiswa aktif Universitas “X” angkatan 2015 hingga 2017. Unit Kegiatan Seni menerima anggota baru setiap tahunnya. Setiap tahun peminat UK Seni bertambah kurang lebih hingga 10 mahasiswa. Menurut ketua UK Seni untuk dapat bergabung dengan UK Seni, mahasiswa harus mengisi formulir dan membayar uang

pendaftaran yang nantinya uang tersebut akan digunakan untuk peresmian anggota baru. Untuk resmi menjadi anggota, mereka harus ikut serta dalam kegiatan orientasi. Acara orientasi tersebut biasa disebut dengan PAUS (Penerimaan Anggota UK Seni). Penerimaan anggota UK Seni adalah acara kebersamaan yang berisi presentasi mengenai UK Seni, edukasi, cara kerja, dan penjelasan mengenai norma-norma yang ada di dalam UK Seni. Selain itu juga dibuat *games* dan diakhiri dengan malam keakraban. Setelah mengikuti kegiatan PAUS, mereka semua resmi menjadi anggota UK Seni.

Setelah resmi terdaftar menjadi anggota UK Seni, mereka diminta untuk menyepakati kontrak kerja dan mencantumkan tanda tangan diatas materai. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keseriusan para anggota yang ingin bergabung ke dalam UK Seni. Anggota wajib berpartisipasi dalam pembuatan acara di UK Seni dan menyelesaikan kontrak kerja selama satu periode yang sudah ditetapkan sejak awal. Selama satu periode tersebut telah dibuat *timeline* kerja berisi acara tahunan yang rutin diselenggarakan. Mereka diharapkan dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan bantuan dari para mentor yang merupakan senior di UK Seni. Setelah anggota aktif menyelesaikan tugas kerja selama satu periode, akan diadakan penutupan panitia yang diartikan bahwa tugas mereka selama satu periode telah selesai dikerjakan. Setelah penutupan panitia dilakukan, UK Seni akan kembali membuka pendaftaran untuk para mahasiswa yang ingin bergabung. Para anggota baru yang bergabung nantinya akan dipantau dan dibimbing oleh para senior yang sebelumnya telah menyelesaikan program kerja. Mereka akan membantu anggota baru dalam mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan divisi yang dipilihnya.

Hingga saat ini, UK Seni memiliki lima program kerja dan dua acara di luar program kerja setiap tahunnya. Program kerja yang diselenggarakan oleh UK Seni yaitu Penerimaan Anggota UK Seni (PAUS), *Friday on Stage*, Unit Kegiatan Seni Festival (UK Fest), Pekan Olahraga dan Seni, serta UNOVERSITY yang baru mulai diselenggarakan pada tahun 2017.

Kemudian acara di luar program kerja yang dibuat oleh UK Seni yaitu perayaan ulang tahun UK Seni, acara natal dan tahun baru.

Acara UK Seni termasuk acara yang berskala besar. Terlebih untuk acara Unit Kegiatan Seni Festival (UK Fest) dibuka tidak hanya untuk keluarga UK Seni atau Universitas “X” saja, tetapi juga untuk umum. Acara UK Fest berisi berbagai *performance* dari para anggota aktif dan alumni UK Seni juga seringkali mengundang musisi ternama. Oleh karena itu, anggota aktif UK Seni bekerja sama lebih giat karena acara tersebut memerlukan dana yang lebih banyak jika dibandingkan dengan empat kegiatan UK Seni lain. Hal tersebut membuat semua anggota aktif bersama-sama turun tangan membantu divisi *EO* untuk mencari sponsor demi kesuksesan acara yang akan mereka selenggarakan.

Anggota aktif menyepakati jadwal untuk latihan dan rapat. Rapat besar dilakukan satu kali dalam satu minggu. Selebihnya mereka menyesuaikan waktu dengan para anggota divisi masing-masing untuk latihan dan rapat. Divisi *EO* bertemu setiap Sabtu, divisi *band* latihan setiap Kamis dan Jumat, *traditional dance* setiap Selasa dan Kamis, *Modern Dance* setiap Senin, Rabu, dan Jumat, serta *Street Art* waktu pertemuannya sangat fleksibel dikarenakan untuk saat ini belum memiliki anggota yang cukup banyak. Apabila sudah mendekati *deadline* acara, rapat besar lebih sering dilakukan untuk *sharing* mengenai progres kerja. Fungsinya agar semua anggota aktif mengetahui sudah sejauh mana acara tersebut dipersiapkan dan mengetahui kendala yang muncul dalam pembuatan acara sehingga dapat diselesaikan bersama-sama. Meskipun berbeda divisi, anggota aktif tetap saling membantu satu sama lain untuk kesuksesan acara mereka. Anggota aktif yang merupakan *performer* senantiasa membantu divisi *EO* apabila ternyata ada kesulitan dalam mempersiapkan acara dan mencari dana untuk acara bersama. Begitu pula dengan alumni UK Seni sering menyempatkan waktu untuk berbagi ilmu dan *sharing* mengenai pengalaman di UK Seni dengan para anggota aktif. Para alumni dengan senang hati turun tangan membantu mereka

apabila ada kesulitan. Anggota aktif dengan serius bersama-sama bekerja untuk mewujudkan kesuksesan acara untuk nama baik UK Seni.

Untuk mempertanggungjawabkan keseriusan para anggota dan mewujudkan visi kelompok, ketua UK Seni membuat tiga norma yang harus disepakati dan dipatuhi yaitu *respect*, *loyal*, dan *pride*. Poin pertama, yaitu *respect*. Seluruh anggota wajib untuk saling menghormati, senior maupun junior sehingga tidak ada senioritas dalam kelompok UK Seni. Poin kedua, yaitu *loyal*. Diharapkan seluruh anggota setia dengan UK Seni yang sudah menjadi pilihannya dan bersedia untuk saling membantu, tidak hanya dalam kegiatan UK Seni tapi juga di luar kegiatan. Poin ketiga, yaitu *pride*. Ketua ingin para anggotanya merasa bangga menjadi bagian dari keluarga UK Seni karena dengan adanya rasa bangga mereka akan semakin dekat satu sama lain. Sejauh ini norma tersebut sudah dijalankan oleh anggota aktif.

Peneliti melakukan survey awal dengan mewawancarai 10 anggota aktif UK Seni. Hasilnya adalah sebanyak 6 dari 10 anggota aktif bergabung ke dalam UK Seni karena keputusan pribadi ingin bergabung. Mereka menyukai kelompok UK Seni dan menyatakan memiliki kesamaan pendapat dengan visi UK Seni.

Empat dari enam anggota aktif mengungkapkan bahwa mereka masuk ke dalam UK Seni karena seni adalah minatnya. Mereka suka bernyanyi, dan bermain alat musik. Hal itu adalah hobinya dan mereka sudah terbiasa untuk *perform* di berbagai acara sejak bersekolah sehingga di Universitas mereka dapat melanjutkan kegiatan yang mereka sukai, sedangkan dua dari enam menyatakan bahwa mereka berminat untuk belajar menyelenggarakan suatu kegiatan/acara. Dengan mengikuti kegiatan UK Seni mereka dapat belajar bagaimana caranya menjadi *event organizer*.

Sisanya 4 dari 10 anggota aktif memberi pernyataan bahwa mereka ikut dalam kegiatan UK Seni bukan sepenuhnya keinginan pribadi tetapi dengan alasan ikut dengan keputusan

teman-temannya. Hal tersebut dikarenakan sejak awal mereka tidak terlalu ingin bergabung dengan UKM. Pada akhirnya mereka selalu bergantung dengan teman ketika mengikuti kegiatan UK Seni. Di dalam UK Seni, mereka memilih untuk bergabung dengan divisi *event organizer (EO)* karena divisi tersebut tidak mengharuskan mereka untuk dapat bermain alat musik. Selain itu, mereka juga ikut bergabung karena ingin memperbanyak teman. Mereka memilih UK Seni karena mereka menyukai pertemanan kelompok UK Seni yang memang sudah terkenal dengan UKM yang solid. Mereka menyatakan bahwa mereka tetap berusaha mengikuti aturan yang ada dengan memunculkan perilaku-perilaku yang diharapkan UK Seni.

Dari hasil tersebut nampak bahwa mereka berusaha untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan kegiatan dan norma kelompok. Menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne (2005) perilaku tersebut disebut dengan konformitas. Konformitas adalah suatu keadaan dimana seseorang mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku dengan tujuan agar mendapatkan penerimaan oleh kelompok sosial. Unit Kegiatan Seni menuntut konformitas di dalam kelompoknya untuk dapat bersama-sama mencapai visi yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anggota aktif UK Seni yang menyamakan untuk ikut aturan yang sudah disepakati bersama di dalam UK Seni meskipun memiliki perbedaan alasan, yaitu dengan kesadaran sendiri untuk patuh dan juga dengan alasan mengikuti apa yang anggota aktif lain lakukan. Konformitas memiliki dua tipe, yaitu pengaruh sosial normatif (*normative social influence*) dan pengaruh sosial informasional (*informational social influence*) (Baron dan Byrne, 2005).

Tipe *normative social influence* adalah tipe konformitas dimana pengaruh sosial mendasari keinginan anggota untuk disukai atau diterima oleh anggota lain di dalam kelompok. Terdapat tiga indikator dari tipe ini, yaitu keinginan untuk disukai, rasa takut

terhadap penolakan, dan melakukan apa yang dianggap pantas atau yang dapat diterima oleh kelompok, yaitu melakukan konformitas terhadap norma sosial (Baron dan Byrne, 2005).

Keinginan anggota aktif untuk disukai oleh anggota lain terlihat dari keinginan mereka untuk menyesuaikan diri karena ingin diterima dan lebih akrab dengan anggota lain sehingga mereka menampilkan perilaku yang mirip seperti menyamakan gaya berperilaku dan berbicara. Rasa takut terhadap penolakan terlihat dari perilaku mereka yang sangat menghindari sanksi sosial dan tidak ingin dijauhi oleh anggota lain. Mereka tidak ingin dianggap sebagai anggota yang menyimpang sehingga mereka melakukan apa yang dianggap pantas atau yang dapat diterima dalam kelompok UK Seni, yaitu dengan menaati norma sosial. Mereka memiliki kesadaran bahwa sebagai anggota kelompok mereka harus menaati aturan yang sudah disepakati sehingga mereka melakukan kegiatan dengan senang hati.

Tipe *informational social influence* adalah tipe konformitas dimana pengaruh sosial mendasari keinginan individu untuk menjadi benar dan memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial. Terdapat dua indikator dari *informational social influence*. Pertama yaitu opini dan tindakan anggota aktif lain dijadikan acuan untuk berpendapat dan berperilaku. Mereka menyatakan bahwa lebih senang untuk mengamati rapat dan mengikuti apa yang teman-temannya utarakan karena merasa kurang percaya pendapatnya akan diterima sehingga lebih memilih untuk ikut dengan apa yang disepakati bersama. Begitu pula dalam hal berperilaku, mereka lebih senang ikut kegiatan apabila temannya ikut berkegiatan. Mereka juga cenderung bergantung pada anggota lain sebagai sumber informasi. Mereka memiliki keinginan untuk dinilai benar sehingga mereka bergantung pada anggota aktif lain sebagai sumber informasi. Mereka cenderung mengikuti teman-temannya mengenai apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan di dalam UK Seni. Mereka tetap mengikuti apa yang anggota aktif lain lakukan meskipun mereka mengetahui bahwa hal tersebut bertentangan dengan norma yang ada di dalam UK Seni.

Dari penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa tipe konformitas dapat berguna untuk memastikan bahwa konformitas yang mereka miliki dikarenakan keinginan pribadi (*normative social influence*) dan bukan hanya karena ingin dianggap benar oleh kelompok (*informational social influence*). Ketua UK Seni mengungkapkan keluhan mengenai para anggotanya yang mengikuti kegiatan karena ketergantungannya dengan teman. Hal tersebut dapat merugikan kelompok apabila anggota ikut berkegiatan hanya karena temannya di UK Seni. Cukup melelahkan untuk bekerja dengan jumlah anggota yang sedikit. Ketua merasa anggota yang hanya ingin dianggap benar dengan mengikuti pendapat dan perilaku dari anggota aktif lain (*informational social influence*) dapat berdampak kurang baik. Hal tersebut membuat anggota dengan tipe *normative social influence* lebih diperlukan di dalam UK Seni karena mencerminkan bahwa mereka memang berminat untuk bergabung dan mengembangkan seni.

Berdasarkan wawancara dan survey awal yang peneliti lakukan dapat tergambar adanya konformitas namun belum terlihat jelas tipe konformitas yang ada pada anggota aktif UK Seni sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tipe konformitas pada anggota aktif Unit Kegiatan Seni (UK Seni) Universitas “X” Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini ingin mengetahui tipe konformitas yang terdapat pada anggota aktif Unit Kegiatan Seni di Universitas “X” Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai konformitas pada mahasiswa yang menjadi anggota aktif Unit Kegiatan Seni (UK Seni) di Universitas “X” Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tipe konformitas pada anggota aktif Unit Kegiatan Seni (UK Seni) Universitas “X” Bandung melalui tiga indikator (*normative social influence*) yaitu keinginan untuk disukai, rasa takut terhadap penolakan, dan melakukan apa yang dianggap pantas dan dapat diterima kelompok serta dua indikator (*informational social influence*) yaitu opini dan tindakan orang lain dijadikan acuan berperilaku dan berpendapat, dan bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi yang mengarah pada salah satu tipe konformitas yaitu *normative social influence* atau *informational social influence*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Sosial mengenai variabel konformitas.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konformitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai tipe konformitas kepada ketua UK Seni agar ketua dapat lebih selektif untuk menerima anggota UK Seni sehingga anggota dapat lebih berkontribusi dalam kegiatan UK Seni, mengembangkan unit, dan membantu pencapaian visi dan misi UK Seni agar lebih efektif dan efisien.

1.5. Kerangka Pemikiran

Anggota aktif Unit Kegiatan Seni (UK Seni) terdiri dari mahasiswa yang berusia sekitar 17-22 tahun. Tujuan dan maksud dari UK Seni adalah untuk menggali potensi seni yang dimiliki oleh para anggota aktif dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai sarana apresiasi seni. Unit Kegiatan Seni juga dapat membantu mengembangkan bakat seni mahasiswa sehingga menjadi seniman yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk menjadi bagian dari kelompok UK Seni, calon anggota diwajibkan mengikuti syarat-syarat yang sudah ditentukan. Setelah resmi menjadi anggota aktif, UK Seni mengharuskan para anggota untuk menaati norma dan program yang sudah dibuat. Oleh sebab itu UK Seni menuntut konformitas anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada.

Menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne (2005), konformitas adalah suatu keadaan dimana seseorang mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku dengan tujuan agar mendapatkan penerimaan dari kelompok sosial. Konformitas memiliki dua tipe, yaitu *normative social influence* dan *informational social influence* (Baron dan Byrne, 2005). *Normative social influence* adalah pengaruh sosial yang mendasari keinginan anggota aktif UK Seni untuk disukai atau diterima oleh anggota aktif lain. *Normative social influence* meliputi keinginan untuk disukai, rasa takut terhadap penolakan, dan melakukan apa yang dianggap pantas atau yang dapat diterima oleh kelompok, yaitu

melakukan konformitas terhadap norma sosial. *Informational social influence* adalah pengaruh sosial yang mendasari keinginan anggota aktif UK Seni untuk menjadi benar dan memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial. *Informational social influence* meliputi opini dan tindakan anggota lain dijadikan acuan untuk berpendapat dan berperilaku, dan bergantung pada anggota lain sebagai sumber informasi.

Apabila anggota aktif UK Seni berpartisipasi dalam kegiatan UK Seni dan berusaha untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan yang ada, juga menampilkan perilaku yang mirip dengan anggota lain guna disukai dan menjadi dekat mengarahkan pada tipe konformitas *normative social influence*. Anggota aktif yang terarah pada tipe ini memiliki keinginan untuk disukai dan menjadi akrab dengan anggota UK Seni lain sehingga mereka seringkali memperlihatkan perilaku yang mirip guna diterima. Seperti perilaku dan gaya bicara yang mirip seperti menggunakan kata-kata khas dalam berbicara. Mereka juga mengikuti kebiasaan yang dilakukan seperti berkumpul dengan anggota aktif lain di tempat yang biasa dikunjungi, dan cara kerja seperti menyesuaikan waktu untuk rapat dan latihan. Hal tersebut mereka lakukan untuk disukai oleh anggota lain. Mereka senang apabila anggota aktif menyukai dirinya sehingga membuat mereka selalu ingin memenuhi harapan antar anggota kelompok dalam kegiatan maupun diluar kegiatan.

Anggota aktif memiliki rasa takut terhadap penolakan dari anggota lain dan tidak ingin dicela oleh anggota lain. Mereka berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti aturan untuk menghindari ejekan. Mereka takut untuk ditolak dan hal itu membuat anggota aktif lebih serius dalam mengerjakan tugas divisi atau aktif dalam rapat dan berkegiatan karena takut hal yang mereka kerjakan dinilai tidak memuaskan. Mereka juga cenderung tidak ingin melakukan perilaku yang menyimpang karena tidak ingin dijauhi dan takut tidak memiliki teman di dalam kelompok.

Sebagai anggota kelompok mereka sadar mereka harus melakukan apa yang dianggap pantas atau yang dapat diterima, yaitu menaati dan menjalankan norma serta aturan yang sudah ditetapkan di dalam UK Seni. Sejak awal mereka memang sudah tertarik untuk menjadi bagian dari UK Seni sehingga membuat mereka dengan senang hati menaati norma dan menjalankan kegiatan yang sudah disepakati. Mereka menjadikan UK Seni adalah prioritasnya. Dalam rapat mereka selalu aktif sehingga idenya dapat terpakai untuk kepentingan bersama. Mereka selalu berinisiatif berbagi informasi dan berkontribusi untuk UK Seni.

Namun, apabila anggota aktif berpartisipasi dalam kegiatan UK Seni hanya karena ingin dianggap benar dan karena anggota aktif lain bertindak demikian maka hal ini lebih mengarahkan pada tipe *informational social influence*. Mereka merujuk pada informasi yang dikemukakan oleh anggota aktif lain serta menggunakan opini juga tindakan anggota aktif lain sebagai panduan mereka berperilaku dan berpendapat. Hal ini terjadi karena anggota aktif merasa tidak yakin dengan apa yang harus mereka lakukan di dalam situasi tertentu dan tidak mengetahui secara pasti mengenai mana yang benar atau tepat. Seperti dalam hal rapat, mereka tidak yakin dengan apa yang harus mereka ungkapkan. Mereka juga tidak yakin apakah pendapat yang akan mereka utarakan akan berguna untuk UK Seni. Hal tersebut membuat mereka selalu kurang aktif dalam rapat. Begitu pula dalam berkegiatan, mereka lebih senang menunggu arahan dari anggota kelompok lain. Tidak jarang mereka juga ikut berkegiatan dengan alasan teman-temannya di UK Seni. Apabila teman-temannya di UK Seni tidak ikut rapat atau mempersiapkan acara, mereka ikut dengan keputusan teman-temannya itu.

Anggota aktif juga cenderung bergantung pada anggota lain sebagai sumber informasi. Mereka cenderung ingin dinilai benar sehingga mereka bergantung pada anggota lain sebagai sumber informasinya. Mereka lebih percaya dengan pemikiran atau pendapat

yang diutarakan teman-teman di dalam UK Seni sehingga informasi yang mereka dengar dari anggota lain lebih benar ketimbang dengan informasi yang dia ketahui. Pada akhirnya mereka lebih senang mengikuti orang lain karena takut apa yang mereka ketahui adalah hal yang salah dan lebih percaya informasi dari anggota aktif lain meskipun informasi tersebut bertentangan dengan norma. Mereka mengandalkan orang lain sebagai informasi untuk berperilaku dan berkegiatan di dalam UK Seni.

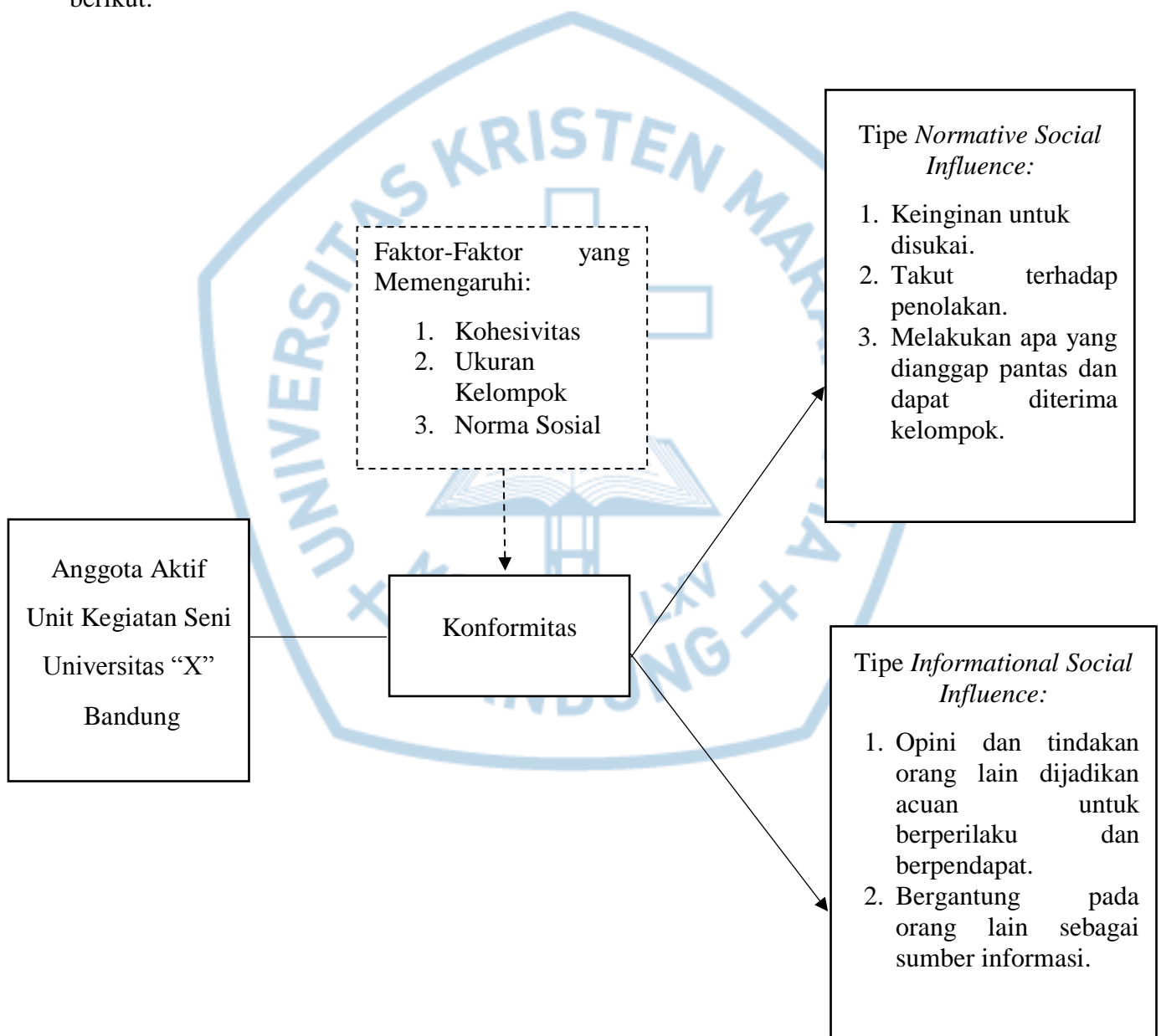
Tipe konformitas yang muncul juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma sosial (Baron dan Byrne, 2005). Kohesivitas adalah derajat ketertarikan yang dimiliki oleh individu (anggota aktif UK Seni) terhadap suatu kelompok (UK Seni). Kohesivitas merupakan penentu yang penting sehingga mengetahui sejauh mana anggota aktif akan menuruti tekanan dari kelompok UK Seni.

Ukuran kelompok mengarah pada paham bahwa semakin besar ukuran kelompok, umumnya semakin besar konformitas yang ada pada anggotanya terhadap kelompok (Baron dan Byrne, 2005). Hal ini dikarenakan adanya tekanan dari anggota aktif lain. Ketika jumlah anggota UK Seni semakin banyak, tekanan dari anggota-anggota lain untuk mengharapkan anggota yang ada semakin besar untuk mengikuti aturan serta kebiasaan di dalam UK Seni. Semakin besar kelompok UK Seni semakin besar pula kecenderungan anggota aktif untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di dalam UK Seni.

Norma sosial merupakan norma yang ada pada suatu kelompok (Baron dan Byrne, 2005). Terdapat dua jenis norma sosial, yaitu norma sosial deskriptif (himbauan) dan norma sosial injungtif (perintah). Norma sosial deskriptif (himbauan) merupakan norma yang mendeskripsikan hal-hal yang sebagian besar anggota UK Seni lakukan dalam sebuah situasi tertentu, seperti yang sudah ketua gambarkan pada masa orientasi mengenai kebiasaan yang dilakukan seperti *sharing* antar anggota dan berkumpul tidak hanya dalam melaksanakan kegiatan tetapi juga diluar kegiatan untuk merayakan ulangtahun UK Seni, natal, dan tahun

baru. Kemudian di luar itu pun mereka sering mengadakan acara makan-makan bersama untuk merayakan kesuksesan acara, dan lainnya. Sedangkan norma injungtif (perintah) menetapkan apa yang harus dilakukan, seperti tingkah laku yang diterima atau tidak diterima dalam UK Seni. Dalam hal ini mengikuti keputusan yang telah dibuat oleh ketua seperti aturan, sanksi, jadwal latihan, pembuatan acara dan *performance* anggota UK Seni.

Dari penjelasan di atas, kerangka pikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka diajukan asumsi sebagai berikut:

1. Anggota aktif UK Seni memiliki konformitas.
2. Konformitas pada Unit Kegiatan Seni terbagi menjadi dua tipe yaitu *Normative Social Influence* dan *Informational Social Influence*.
3. Terdapat indikator tipe *normative social influence*, yaitu: keinginan untuk disukai, takut terhadap penolakan, dan melakukan apa yang dianggap pantas dan dapat diterima kelompok.
4. Terdapat indikator tipe *informational social influence*, yaitu: opini dan tindakan orang lain dijadikan acuan untuk berperilaku dan berpendapat, dan bergantung pada orang lain. sebagai sumber informasi.
5. Tipe konformitas pada anggota aktif Unit Kegiatan Seni dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma sosial.